

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH TINDAKAN WINDOW DRESSING LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2018

Micheel Desti Evangelista Pianto¹

micheeldesti1300@gmail.com

Universitas Mataram

Biana Adha Inapty²

bianainapty@unram.ac.id

Universitas Mataram

Iman Waskito³

waskitoiman@unram.ac.id

Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk antara sebelum dan sesudah pengumuman tindakan *window dressing* tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang menganalisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada periode 2016 – 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui penerbitan laporan keuangan dengan menggunakan enam proksi yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return on Asset (ROA)*. Hasil analisis horizontal menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada rasio *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity ratio (DER)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return on Asset (ROA)* sedangkan terdapat peningkatan signifikan pada rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)* PT Garuda Indonesia Tbk antara sebelum dan sesudah pengumuman tindakan *window dressing* tahun 2018.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Window Dressing*

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the difference on PT Garuda Indonesia Tbk financial performance of before and after the announcement of window dressing action in 2018 during the period of 2016 – 2020. The method used in this research is quantitative descriptive method. This type of research is quantitative research with the object of research is PT Garuda Indonesia Tbk financial performance before and after the announcement of window dressing action in 2018 during 2016-2020. Data collection techniques using documentation of PT Garuda Indonesia Tbk's financial statements data 2016-2020. The analytical tool used to analyze the company's financial statements. The results of horizontal analysis that based on financial ratios: Current Ratio (CR), Debt to Equity ratio (DER), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), and Return on Asset (ROA) showed a reduction meanwhile Debt to Asset Ratio (DAR) showed an increasement before and after the announcement of window dressing action in 2018

Keywords: Financial Performance, *Window Dressing*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan yang telah berstatus *go public* tentunya sangat penting karena mempengaruhi perubahan harga saham dan *return* yang diterima dari pasar modal. Kinerja perusahaan adalah konsep kunci dalam lingkungan ekonomi saat ini yang dibentuk oleh perubahan yang cepat, persaingan yang ketat dan globalisasi (Vintilä & Nenu, 2015). Menurut Bastian (2006) kinerja adalah gambaran atas pencapaian suatu program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Kinerja perusahaan terdiri dari kinerja yang *profit oriented* dan *non profit oriented*, dimana prestasi kedua kinerja ini akan menarik para investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan terutama untuk kinerja perusahaan *go public* yang menerima sumber pendanaan dan dukungan yang besar dari publik. Pengukuran kinerja keuangan menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki oleh perusahaan (L. Agustina & Baroroh, 2016), serta menunjukkan kelemahan dan kekuatan perusahaan di bidang keuangan (Ginting, 2021). Para pemegang saham tertarik dengan kinerja perusahaan dan melakukan investasi sehingga investor menjadi pemilik perusahaan dan menanggung risiko perusahaan dengan memberikan modal dalam bentuk saham dan menerima imbalan berupa dividen (Alshehhi et al., 2018). Kreditur tertarik pada kinerja keuangan perusahaan karena memberikan pinjaman sehingga kreditur membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo (Bontis et al., 2018). Karyawan membutuhkan informasi kinerja perusahaan karena perusahaan itu adalah tempat mereka bekerja dan menerima upah dalam jangka panjang (McMenamin, 2020).

Pengungkapan informasi keuangan bertujuan untuk mengurangi asimetri dengan para investor Hurghis (2015), tetapi dalam rangka memenuhi ekspektasi para *stakeholders* manajemen dapat melakukan manipulasi salah satunya adalah metode *window dressing*. *Window dressing* adalah strategi umum yang digunakan oleh perusahaan atau manajer dana yang memiliki motivasi untuk memanipulasi laporan keuangan atau kepemilikan portofolio untuk melaporkan informasi yang lebih menguntungkan kepada publik selama periode pelaporan (Hung et al., 2020). Seperti pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk yang dinyatakan melakukan tindakan *window dressing* pada laporan keuangan tahun buku 2018 yang diperkuat dengan penerbitan surat *press release* PR No: 037/BEI.SPR/06-2019 oleh pihak BEI (Anonymous, 2019). Serta pihak OJK juga mengeluarkan surat pelanggaran perihal teguran atas tindakan *window dressing* yaitu peraturan OJK Nomor 29/ POJK.04/2016, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 69, peraturan Bapepam dan LK Nomor VIII.G.7, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 30 tentang Sewa (Imagama, 2020). *Window dressing* laporan keuangan oleh manajer PT Garuda Indonesia Tbk dilakukan dengan mengakui pendapatan lain-lain dari transaksi kontrak kerja sama antara PT Citilink Indonesia anak perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk dengan PT Mahata Aero Teknologi senilai US\$ 239.940.000 atau Rp 3,48 triliun dengan nilai bagi hasil antara PT Garuda Indonesia Tbk dari PT Sriwijaya Air sebesar US\$ 30.800.000 yang menghasilkan laba bersih sebesar US\$ 809,846 juta atau setara dengan Rp 11,49 miliar (kurs Rp 14.200/US\$) (Dewi, 2019). Menurut hasil penyelidikan OJK dan Kemenkeu menyatakan bahwa klasifikasi pengakuan pendapatan Mahata adalah pendapatan sewa sesuai dengan ISAK 8 dan PSAK 30, sehingga PT Garuda Indonesia Tbk harus menyajikan ulang laporan keuangannya dengan nilai kerugian sebesar US\$ 175 juta atau Rp 2,4 triliun (kurs Rp 13.995) (Sugianto, 2019).

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh Tude dkk, (2022); Diana dkk, (2020), Tambunan & Widyastuti (2022); Pramana & Mawardi (2016); Esterlina & Firdausi (2017); Pratiwi (2017); Astuti & Drajat (2021); Agustina (2019); Nafiyah (2019); Marsandy dkk,

(2019);Amatilah dkk, (2021);Anisa dkk, (2019);Nurjayanti (2017);Tresiana (2018);Akbar dkk, (2021);Krizia dkk, (2020);Casnila & Nurfitriana (2020) Hung et al, (2020); Geraldina et al, (2017);Kurniawan (2021); Primasari & Wahyuning (2020);Zaidi et al, (2018); Brito et al, (2016); Sofyan (2019); Megaladevi (2015); Ginting (2021) dan Hurghis (2015). Namun, penelitian terdahulu mengenai perbandingan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk telah dilakukan oleh Vivi (2014); Cahya (2017); Daulay (2018); Juliana & Sumani (2019).

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan *gap research* dari penelitian terdahulu tentang PT Garuda Indonesia Tbk, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang akan menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk antara sebelum dan sesudah pengumuman melakukan *window dressing* laporan keuangan tahun buku 2018 dalam periode 2016 – 2020. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*, *operating profit margin net profit margin*, dan *return on asset*.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014) laporan keuangan adalah laporan yang diterbitkan perusahaan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini kepada para pengguna laporan keuangan. Menurut Harahap (2015) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan prestasi perusahaan pada periode tertentu. Hurghis (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk mengungkapkan gambaran keseluruhan dari kegiatan perusahaan.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015) analisis laporan keuangan adalah kegiatan menguraikan akun-akun dalam laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil untuk melihat makna hubungan antara satu akun dengan yang lain agar dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara terperinci guna pengambilan keputusan yang tepat. Menurut Ginting (2021) analisis laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, terutama dari sistem keuangan perusahaan.

Pengertian Window Dressing

Window dressing merupakan salah satu bentuk manipulasi laporan keuangan dalam manajemen laba yang bertujuan untuk meningkatkan pengukuran kinerja perusahaan, tetapi berkontribusi kecil atau tidak sama sekali terhadap pembayaran kewajiban (Owens & Wu, 2012). Dechow et al, (1995) membuktikan bahwa perusahaan memilih melakukan *fraud* dalam pelaporan keuangan ketika mereka memiliki kesempatan untuk melakukan *window dressing* dengan dengan tujuan agar kinerja mereka terlihat sukses di depan para investor. *Window dressing* sering dilakukan untuk meningkatkan persepsi pasar dan penempatan perusahaan serta untuk meningkatkan insentif yang diberikan agar dapat memenuhi kepentingan manajer dan *stakeholders* (Zaidi et al., 2018). Contoh dari *window dressing* meliputi: menyatakan penjualan yang lebih tinggi, penilaian aset yang terlalu tinggi dan/atau terlalu rendah dan kewajiban, membuat pengumuman yang mungkin mempengaruhi harga saham perusahaan, menunjukkan modal pinjaman sebagai hutang jangka panjang, dll (Zaidi et al., 2018).

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dari seluruh rangkaian aktivitas operasionalnya yang efektif selama satu periode. Menurut Fahmi (2013) kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama satu periode berdasarkan pelaksanaan aturan-aturan keuangan

yang baik dan benar. Megaladevi (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kesehatan keuangan secara keseluruhan selama periode tertentu.

Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2014) analisis kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan agar semakin efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Megaladevi (2015) Analisis kinerja keuangan adalah proses menentukan karakteristik operasi dan keuangan suatu perusahaan dari akuntansi dan laporan keuangan. dengan tujuan adalah untuk menentukan efisiensi dan kinerja dari manajemen perusahaan, sebagaimana tercermin dalam catatan keuangan dan laporan dengan mengukur likuiditas, profitabilitas dan indikator lain serta memastikan pengembalian yang cukup kepada investor untuk mempertahankan nilai pasarnya.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Prastowo (2011) analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan symptom dari suatu keadaan keuangan. Ginting (2021) analisis rasio keuangan adalah metode analisis yang paling umum digunakan karena memberikan ukuran relatif terhadap operasional perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan kinerja satu periode dengan periode sebelumnya untuk mengetahui perubahan kinerja keuangan, *trend*, dan risiko dan peluang yang dimiliki perusahaan.

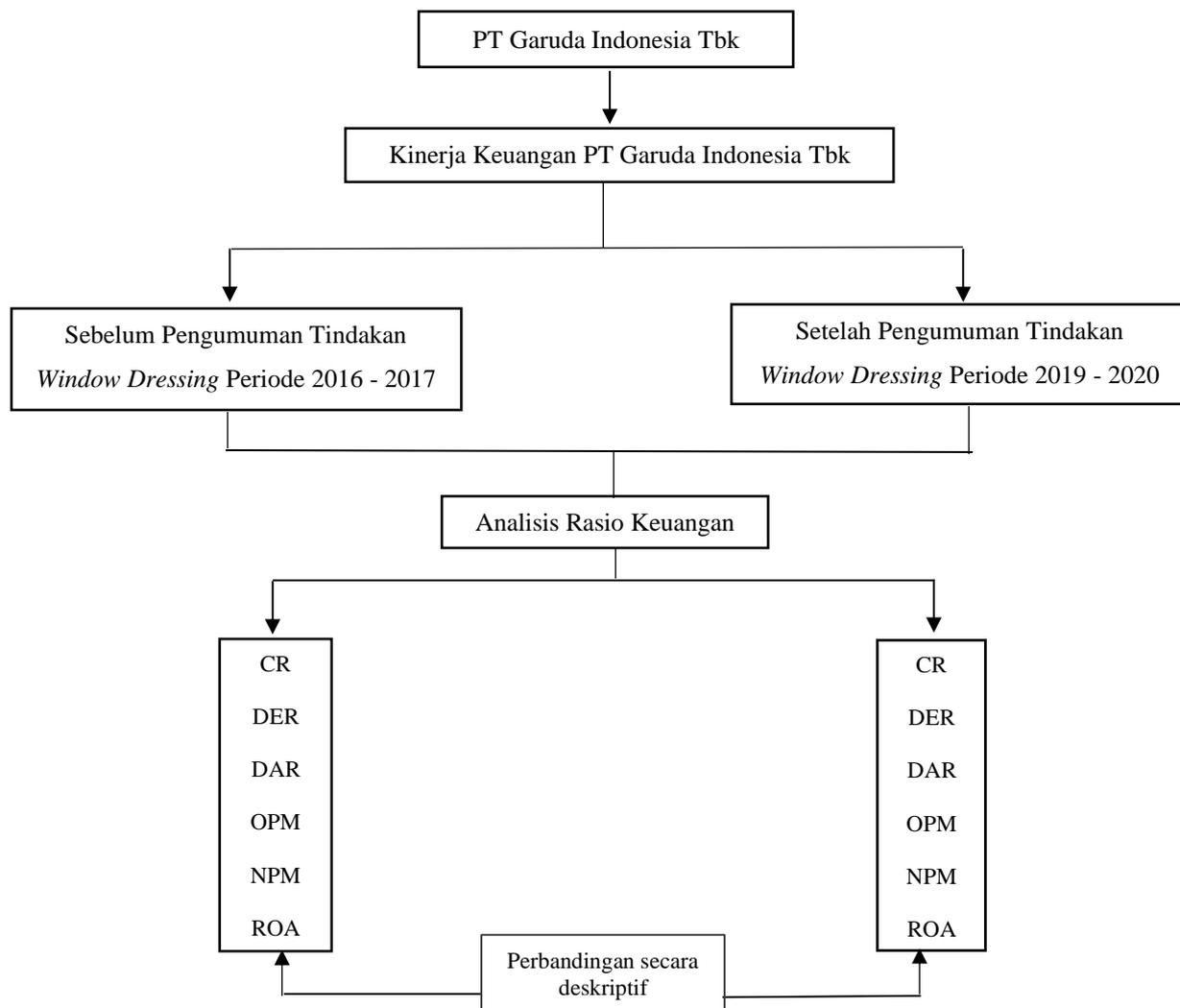
Penelitian Terdahulu

Penelitian Vivi (2014) menemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* secara serentak PT Garuda Indonesia Tbk sebelum dan sesudah *go public*. Tetapi masing-masing rasio keuangan tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *go public*.

Penelitian Brito et al, (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang inovatif mampu mempertahankan kinerja keuangan yang lebih tinggi daripada perusahaan-perusahaan non-inovatif melalui analisis EBITDA, ROE and ROA selama periode 2011 - 2014.

Penelitian Ginting (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Mustika Ratu yang di analisis melalui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dari tahun 2012-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, karena terdapat pengaruh dari faktor eksternal dan internal perusahaan itu sendiri.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2014). Serta penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2014).

Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. (Sugiyono, 2014) data sekunder adalah data yang telah tersedia dari sumber yang ada tanpa langsung memberikan data kepada pengumpul data

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat dan membandingkan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk antara sebelum dan sesudah pengumuman tindakan *window dressing* yang meliputi sebagai berikut CR, DER, DAR, OPM, NPM, dan ROA.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan metode dokumentasi adalah pengumpulan data atau informasi yang berasal dari catatan penting baik dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang atau sekelompok orang.

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode analisis data yang digunakan terdiri dari :

1. Analisis Data Statistik

Menurut Sugiyono (2014) analisa deskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan variasi data.

2. Metode Analisis Horizontal

Menurut Kasmir (2014) menyatakan metode analisis horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Analisis ini akan memberikan hasil apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada periode sebelum pengumuman *window dressing* tahun 2018 yaitu di tahun 2016-2017 dan periode sesudah pengumuman *window dressing* tahun 2018 yaitu di tahun 2019-2020. Variabel yang akan diteliti adalah analisis horizontal yang terdiri dari:

- a. Rasio Likuiditas, menurut Munawir (2014) adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas terdiri dari :

Current Ratio (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Standar rasio untuk *current ratio* adalah sebesar 200% (Kasmir, 2014).

- b. Rasio Solvabilitas, menurut Kasmir (2014) rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas terdiri dari :

Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Standar rasio untuk DER adalah sebesar 90% (Kasmir, 2014).

Debt To Asset Ratio (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Standar rasio untuk DAR adalah sebesar 35% (Kasmir, 2014).

- c. Rasio Profitabilitas, menurut Munawir (2014) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas terdiri dari :

Operating Profit Margin

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Standar rasio untuk OPM adalah sebesar 23% (Kasmir, 2014).

Net Profit Margin

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Standar rasio untuk NPM adalah sebesar 20% (Kasmir, 2014).

Return On Asset

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar rasio untuk ROA adalah sebesar 20% (Kasmir, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR sebelum	8	0.51	0.82	0.6714	0.12227
CR setelah	8	0.12	0.51	0.2977	0.15258
DER sebelum	8	2.49	4.26	3.1410	0.57067
DER setelah	8	-128.36	17.26	-14.7440	47.42315
DAR sebelum	8	0.71	0.81	0.7548	0.03096
DAR setelah	8	0.79	1.57	1.0219	0.25859
OPM sebelum	8	-0.14	0.00	-0.0539	0.05561
OPM setelah	8	-1.17	0.05	-0.2711	0.49605
NPM sebelum	8	-0.15	0.00	-0.0537	0.05432
NPM setelah	8	-1.74	0.03	-0.4475	0.65266
ROA sebelum	8	-.008	0.00	-0.0305	0.02952
ROA setelah	8	-0.24	0.03	-0.0494	0.08969

Sumber : Hasil Olah Data SPSS,2022

Nilai minimum pada *current ratio* antara sebelum dan setelah pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan adalah sebesar 0.51 dan 0.12. Nilai maksimum *current ratio* antara sebelum pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan adalah sebesar 0.82 lalu mengalami penurunan sebesar 0.31 setelah pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan. Standar deviasi sebelum pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan adalah sebesar 0.12 dan setelah pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan tahun 2018 adalah sebesar 0.15.

Nilai minimum pada *debt to equity ratio* antara sebelum dan setelah pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan adalah sebesar 2.49 dan -128,36. Nilai maksimum *debt to equity ratio* antara sebelum pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan adalah sebesar 4.26 lalu mengalami kenaikan sebesar 13.00 setelah pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan. Standar deviasi sebelum pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan adalah sebesar 0.57 dan setelah pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan tahun 2018 adalah sebesar 47.42.

Nilai minimum pada *debt to asset ratio* antara sebelum dan setelah pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan adalah sebesar 0.71 dan 0.79. Nilai maksimum *debt to asset ratio* antara sebelum pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan adalah sebesar 0.81 lalu mengalami kenaikan sebesar 0.76 setelah pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan. Standar deviasi sebelum pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan adalah sebesar 0.03 dan setelah pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan tahun 2018 adalah sebesar 0.25.

Nilai minimum pada *operating profit margin* antara sebelum dan setelah pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan adalah sebesar -0.14 dan -0.17. Nilai maksimum *operating profit margin* antara sebelum pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan adalah sebesar 0.00 lalu mengalami kenaikan sebesar 0.05 setelah pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan. Standar deviasi sebelum pengumuman tindakan

window dressing laporan keuangan adalah sebesar 0.05 dan setelah pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan tahun 2018 adalah sebesar 0.49.

Nilai minimum pada *net profit margin* antara sebelum dan setelah pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan adalah sebesar -0.15 dan -1.74. Nilai maksimum *net profit margin* antara sebelum pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan adalah sebesar 0.00 lalu mengalami kenaikan sebesar 0.03 setelah pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan. Standar deviasi sebelum pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan adalah sebesar 0.05 dan setelah pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan tahun 2018 adalah sebesar 0.65.

Nilai minimum pada *return on asset* antara sebelum dan setelah pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan adalah sebesar 0.51 dan 0.12. Nilai maksimum *return on asset* antara sebelum pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan adalah sebesar 0.00 lalu mengalami kenaikan sebesar 0.03 setelah pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan. Standar deviasi sebelum pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan adalah sebesar 0.02 dan setelah pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan tahun 2018 adalah sebesar 0.08.

Hasil Analisis Variabel Penelitian

a. *Current Ratio*

Tabel 2. *Current Ratio* Sebelum dan Setelah Pengumuman Tindakan *Window Dressing* PT Garuda Indonesia Tbk di Tahun 2018

Q	Sebelum Pengumuman		Tahun	Setelah Pengumuman	
	2016	2017	2018	2019	2020
Q1	82%	65%	48%	51%	21%
Q2	78%	56%	45%	43%	16%
Q3	76%	54%	47%	51%	15%
Q4	75%	51%	55%	35%	12%
Rata- Rata Per Tahun	78%	57%	49%	45%	16%

Rata-rata *current ratio* tahun 2016-2017 masih lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018. Rata-rata *current ratio* tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2018, artinya perusahaan mengalami kesulitan finansial untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Contohnya *current ratio* PT. Garuda Indonesia Tbk pada kuartal 1 di tahun 2019 adalah sebesar 51%, dimana nilai ini sangat rendah dari standar rasio yaitu sebesar 200% atau 2 : 1, artinya setiap 1 rupiah utang lancar dijamin dengan 0.51 rupiah aset lancar atau 0.51 : 1 antara aset lancar dan kewajiban lancar (Kasmir, 2014).

b. Debt To Equity Ratio

Tabel 3. Debt to Equity Ratio Sebelum dan Setelah Pengumuman Tindakan Window Dressing PT Garuda Indonesia Tbk di Tahun 2018

Q	Sebelum Pengumuman		Tahun	Setelah Pengumuman	
	2016	2017	2018	2019	2020
Q1	249%	325%	354%	447%	1726%
Q2	297%	426%	390%	442%	-12836%
Q3	281%	364%	408%	385%	-2274%
Q4	270%	301%	380%	518%	-655%
Rata-Rata Per Tahun	274%	354%	383%	561%	-5255%

Rata-rata *debt to equity ratio* tahun 2016-2017 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata *debt to equity ratio* tahun 2018. Rata-rata *debt to equity ratio* tahun 2019 mengalami peningkatan sedangkan ditahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan dengan rata-rata *debt to equity ratio* di tahun 2018. Contohnya pada kuartal 1 tahun 2020 yaitu sebesar 1726% dimana nilai ini sangat tinggi dibandingkan dengan standar rasio yaitu sebesar 35% (Kasmir, 2014). Artinya kreditor menyediakan sebesar 1726% pinjaman di kuartal 1 tahun 2017 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan oleh para pemegang saham atau perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 1726% (Kasmir, 2014).

c. Debt To Asset Ratio

Tabel 4. Debt to Asset Ratio Sebelum dan Setelah Pengumuman Tindakan Window Dressing PT Garuda Indonesia Tbk di Tahun 2018

Q	Sebelum Pengumuman		Tahun	Setelah Pengumuman	
	2016	2017	2018	2019	2020
Q1	71%	76%	78%	82%	95%
Q2	74%	81%	80%	82%	101%
Q3	75%	78%	80%	79%	105%
Q4	73%	75%	79%	84%	118%
Rata-Rata Per Tahun	73%	78%	79%	100%	104%

Rata-rata nilai *debt to asset ratio* PT Garuda Indonesia Tbk periode 2016-2017 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018. Rata-rata nilai *debt to asset ratio* periode 2019-2020 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan rata-rata *debt to asset ratio* tahun 2018. Contohnya pada 3 tahun 2020 nilai *debt to asset ratio* adalah sebesar 105% atau Rp 1.05, dimana nilai ini sangat tinggi dibandingkan dengan standar rasio yaitu sebesar 35% (Kasmir, 2014). Artinya bahwa setiap Rp100,00 pendanaan perusahaan, Rp1.05 dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014).

d. *Operating Profit Margin*

Tabel 5. *Operating Profit Margin* Sebelum dan Setelah Pengumuman Tindakan *Window Dressing* PT Garuda Indonesia Tbk di Tahun 2018

Q	Sebelum Pengumuman		Tahun	Setelah Pengumuman	
	2016	2017	2018	2019	2020
Q1	0%	-14%	-9%	3%	-19%
Q2	-2%	-13%	-7%	2%	-96%
Q3	-4%	-5%	-4%	5%	-117%
Q4	0%	-4%	-13%	1%	-173%
Rata-Rata Per Tahun	-2%	-9%	-5%	3%	-101%

Rata-rata *operating profit margin* periode 2016-2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018. Rata-rata *operating profit margin* tahun 2019-2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018. Contohnya pada kuartal empat tahun 2020 adalah sebesar 3% dimana nilai ini sangat rendah dari standar rasio yaitu sebesar 23% (Kasmir, 2014). Artinya beban operasional perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh sehingga nilai laba kotornya rendah.

e. *Net Profit Margin*

Tabel 6. *Net Profit Margin* Sebelum dan Setelah Pengumuman Tindakan *Window Dressing* PT Garuda Indonesia Tbk di Tahun 2018

Q	Sebelum Pengumuman		Tahun	Setelah Pengumuman	
	2016	2017	2018	2019	2020
Q1	0%	-11%	-7%	2%	-16%
Q2	-2%	-15%	-6%	1%	-79%
Q3	-4%	-7%	-3%	3%	-96%
Q4	0%	-5%	-9%	0%	-165%
Rata-Rata Per Tahun	-1%	-10%	-4%	2%	-89%

Rata-rata *net profit margin* periode 2016-2017 menurun dibandingkan dengan tahun 2018. Rata-rata *net profit margin* periode 2019-2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018. Contohnya pada *net profit margin* kuartal empat tahun 2020 yaitu sebesar -174%, dimana nilai ini sangat rendah dari standar rasio yaitu sebesar 20% (Kasmir, 2014). Artinya perusahaan menanggung beban operasional yang sangat besar sehingga perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih.

f. *Return On Asset*

Tabel 7. Return On Asset Sebelum dan Setelah Pengumuman Tindakan Window Dressing PT Garuda Indonesia Tbk di Tahun 2018

Q	Sebelum Pengumuman		Tahun	Setelah Pengumuman	
	2016	2017	2018	2019	2020
Q1	0%	-3%	-2%	0%	-1%
Q2	-1%	-8%	-3%	1%	-7%
Q3	-2%	-6%	-3%	3%	-11%
Q4	0%	-6%	-2%	0%	-23%
Rata-Rata Per Tahun	-1%	-5%	-2%	1%	-11%

Rata-rata *return on asset* tahun 2016-2017 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018. Rata-rata nilai *return on asset* tahun 2019-2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018. Contohnya *return on asset* kuartal 1 tahun 2020 yaitu sebesar -1% dimana nilai ini sangat rendah dari standar rasio yaitu sebesar 20% (Kasmir, 2014). Artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba rendah atau tidak semua aset yang diinvestasikan perusahaan dapat menghasilkan laba (Munawir, 2014).

g. **Ringkasan Hasil Rasio Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Pengumuman Tindakan Window Dressing Tahun 2018**

Ringkasan hasil rasio keuangan PT Garuda Indonesia Tbk sebelum dan sesudah pengumuman tindakan *window dressing* tahun 2018 berdasarkan standar rasio keuangan (Kasmir, 2014) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Rasio Keuangan Sebelum dan Setelah Pengumuman Tindakan Window Dressing PT Garuda Indonesia Tbk di Tahun 2018

RASIO	Q	2016		2017		2018		2019		2020		(13)		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)		(11)	(12)
CR	Q1	82%	↑	200%	65%	↑	200%	48%	51%	↑	200%	21%	↓	200%
	Q2	78%	↑	200%	56%	↑	200%	45%	43%	↑	200%	16%	↓	200%
	Q3	76%	↑	200%	54%	↑	200%	47%	51%	↑	200%	15%	↓	200%
	Q4	75%	↑	200%	51%	↓	200%	55%	35%	↓	200%	12%	↓	200%
Rata-Rata Per Tahun		78%			57%		49%	45%			16%			

RASIO	Q	2016			2017			2018			2019			2020		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)		
DER	Q1	249%	↓	90%	325%	↓	90%	354%	447%	↑	90%	1726%	↑	90%		
	Q2	297%	↓	90%	426%	↑	90%	390%	442%	↑	90%	-12836%	↓	90%		
	Q3	281%	↓	90%	364%	↓	90%	408%	385%	↓	90%	-2274%	↓	90%		
	Q4	270%	↓	90%	301%	↓	90%	380%	518%	↑	90%	-655%	↓	90%		
Rata-Rata Per Tahun	274%			354%			383%	561%			-5255%					
DAR	Q1	71%	↓	35%	76%	↓	35%	78%	82%	↑	35%	95%	↑	35%		
	Q2	74%	↓	35%	81%	×	35%	80%	82%	↑	35%	101%	↑	35%		
	Q3	75%	↓	35%	78%	↓	35%	80%	79%	↓	35%	105%	↑	35%		
	Q4	73%	↓	35%	75%	↓	35%	79%	84%	↑	35%	118%	↑	35%		
Rata-Rata Per Tahun	73%			78%			79%	100%			104%					
OPM	Q1	0%	↓	23%	-14%	↓	23%	-9%	3%	↑	23%	-19%	↓	23%		
	Q2	-2%	↓	23%	-13%	↓	23%	-7%	2%	↑	23%	-96%	↓	23%		
	Q3	-4%	=	23%	-5%	↓	23%	-4%	5%	↑	23%	-117%	↓	23%		
	Q4	0%	↑	23%	-4%	↑	23%	-13%	1%	↑	23%	-173%	↓	23%		
Rata-Rata Per Tahun	-2%			-9%			-5%	3%			-101%					
NPM	Q1	0%	↑	20%	-11%	↓	20%	-7%	2%	↑	20%	-16%	↓	20%		
	Q2	-2%	↑	20%	-15%	↓	20%	-6%	1%	↑	20%	-79%	↓	20%		
	Q3	-4%	↓	20%	-7%	↓	20%	-3%	3%	↑	20%	-96%	↓	20%		
	Q4	0%	↑	20%	-5%	↑	20%	-9%	0%	↑	20%	-165%	↓	20%		
Rata-Rata Per Tahun	-1%			-10%			-4%	2%			-89%					
ROA	Q1	0%	↑	20%	-3%	↓	20%	-2%	0%	↑	20%	-1%	↑	20%		
	Q2	-1%	↑	20%	-8%	↓	20%	-3%	1%	↑	20%	-7%	↓	20%		
	Q3	-2%	↑	20%	-6%	↓	20%	-3%	3%	↑	20%	-11%	↓	20%		
	Q4	0%	↑	20%	-6%	↓	20%	-2%	0%	↑	20%	-23%	↓	20%		
Rata-Rata Per Tahun	-1%			-5%			-2%	1%			-11%					

Keterangan : Kolom (2);(5) Kenaikan atau penurunan nilai rasio sebelum pengumuman *window dressing* dibandingkan dengan rasio tahun 2018.

Kolom (3);(6) Kenaikan atau penurunan nilai rasio sebelum pengumuman tindakan *window dressing* dibandingkan dengan standar rasio (Kasmir, 2014).

Kolom (8);(11) Kenaikan atau penurunan nilai rasio sesudah pengumuman *window dressing* dibandingkan dengan rasio tahun 2018.

Kolom (9);(12) Kenaikan atau penurunan nilai rasio sesudah pengumuman tindakan *window dressing* dibandingkan dengan standar rasio (Kasmir, 2014).

PEMBAHASAN

Hasil *Current Ratio* Sebelum dan Setelah Pengumuman Tindakan *Window Dressing* Tahun 2018

Nilai *current ratio* PT Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan setelah pengumuman tindakan *window dressing* di tahun 2018, hal ini menunjukkan bahwa pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan tahun 2018 telah menjadi sinyal informasi dalam pengambilan keputusan *stakeholder* dan *shareholder*. *Current ratio* menurun menunjukkan bahwa kondisi finansial perusahaan dalam keadaan yang tidak sehat. Penurunan rata-rata pada aset lancar serta peningkatan nilai utang usaha, pendapatan diterima dimuka, dan uang muka diterima mengakibatkan stabilitas likuiditas perusahaan menurun dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan (Rizal, 2019).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Diana dkk, (2020), Cahya (2017), Esterlina & Firdausi (2017), Anisa dkk, (2019), Juliana & Sumani (2019), Amatilah dkk, (2021), Nafiyah (2019), Rizal (2019) dan Pratiwi (2017) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan rasio likuiditas *current ratio* perusahaan antara sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa dari pengumuman suatu informasi. Penelitian Tresiana (2018), Daulay (2018), Nurjayanti (2017), Tude dkk, (2022), Marsandy dkk, (2019), Akbar dkk, (2021), Krizia dkk, (2020), Agustina (2019), menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *current ratio* sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa dari pengumuman suatu informasi.

Hasil *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Setelah Pengumuman Tindakan *Window Dressing* Tahun 2018

Nilai *debt to equity ratio* PT Garuda Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang signifikan setelah pengumuman tindakan *window dressing* di tahun 2018, hal ini menunjukkan bahwa pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan tahun 2018 telah menjadi sinyal informasi dalam pengambilan keputusan *stakeholder* dan *shareholder*. *Debt to equity ratio* mengalami peningkatan yang sangat signifikan khususnya pada liabilitas jangka panjang serta nilai ekuitas negatif atau lebih kecil dari nilai total utang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan finansial yang terlihat dari nilai total utang yang sangat besar untuk mendukung kegiatannya operasionalnya dan terdapat akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya terhadap total utang Rizki & Giovanni (2022).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Anisa dkk, (2019), Rizki & Giovanni (2022), Amatilah dkk, (2021), Pratiwi (2017), Juliana & Sumani (2019), dan Tambunan & Widyastuti (2022) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah peristiwa dari pengumuman suatu informasi. Penelitian Vivi (2014), Nafiyah (2019), Esterlina & Firdausi (2017), Krizia dkk, (2020), Casnila & Nurfitriana (2020), Juliana & Sumani (2019), Tude dkk, (2022), Nurjayanti (2017) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah peristiwa dari pengumuman suatu informasi.

Hasil *Debt to Asset Ratio* Sebelum dan Setelah Pengumuman Tindakan *Window Dressing* Tahun 2018

Nilai *debt to asset ratio* PT Garuda Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang signifikan setelah pengumuman tindakan *window dressing* di tahun 2018, hal ini menunjukkan bahwa pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan tahun 2018 telah menjadi sinyal informasi dalam pengambilan keputusan *stakeholder* dan *shareholder*. *Debt to asset ratio* perusahaan meningkat secara signifikan pada utang dan bunga kepada pihak bank, utang pembiayaan aset, penambahan nilai utang dari selisih kurs. Hal ini

menunjukkan risiko kebangkrutan perusahaan yang tinggi karena sebagian besar perolehan aset perusahaan berasal dari bantuan utang Tambunan & Widyastuti (2022).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Diana dkk, (2020), Tambunan & Widyastuti (2022), P. R. Pratiwi (2017), Marsandy dkk, (2019), dan Juliana & Sumani (2019) menemukan rasio solvabilitas *debt to asset ratio* bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah peristiwa dari pengumuman suatu informasi. Penelitian Vivi (2014), Nafiyah (2019), Esterlina & Firdausi (2017), Akbar dkk, (2021) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah peristiwa dari pengumuman suatu informasi.

Hasil Operating Profit Margin Sebelum dan Setelah Pengumuman Tindakan Window Dressing Tahun 2018

Nilai *operating profit margin* PT Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan yang signifikan setelah pengumuman tindakan *window dressing* di tahun 2018, hal ini menunjukkan bahwa pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan tahun 2018 telah menjadi sinyal informasi dalam pengambilan keputusan *stakeholder* dan *shareholder*. *Operating profit margin* PT Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan yang signifikan yang menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan rendah, karena terdapat peningkatan pada beban operasional terutama pada biaya bahan bakar akibat kenaikan harga minyak dan penurunan nilai laba operasi Putri et al, (2019).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Amatilah dkk, (2021), Putri dkk, (2019), dan Tambunan & Widyastuti (2022) menemukan bahwa terdapat perbedaan *operating profit margin* sebelum dan sesudah peristiwa dari pengumuman suatu informasi. Penelitian Daulay (2018) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *operating profit margin* sebelum dan sesudah peristiwa dari pengumuman suatu informasi.

Hasil Net Profit Margin Sebelum dan Setelah Pengumuman Tindakan Window Dressing Tahun 2018

Nilai *net profit margin* PT Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan yang signifikan setelah pengumuman tindakan *window dressing* di tahun 2018, hal ini menunjukkan bahwa pengumuman tindakan *window dressing* laporan keuangan tahun 2018 telah menjadi sinyal informasi dalam pengambilan keputusan *stakeholder* dan *shareholder*. *Net profit margin* PT Garuda Indonesia Tbk menurun karena perusahaan menanggung kerugian atas peningkatan yang signifikan pada beban operasional, beban pajak, dan kerugian dari bagian atas hasil bersih sehingga nilai laba bersih perusahaan semakin menurun Putri et al (2019).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Tambunan & Widyastuti (2022), Putri dkk, (2019), Nafiyah (2019), dan Casnila & Nurfitriana (2020) menemukan rasio solvabilitas *net profit margin* bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah peristiwa dari pengumuman suatu informasi. Penelitian Vivi (2014), Marsandy dkk, (2019), dan Agustina (2019) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *net profit margin* sebelum dan sesudah peristiwa dari pengumuman suatu informasi.

Hasil Return On Asset Sebelum dan Setelah Pengumuman Tindakan Window Dressing Tahun 2018

Nilai *return on asset* PT Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan yang signifikan setelah pengumuman tindakan *window dressing* di tahun 2018, hal ini menunjukkan bahwa pengumuman tindakan *window dressing* telah menjadi sinyal informasi dalam pengambilan keputusan *stakeholder* dan *shareholder*. Nilai *return on asset* perusahaan menurun drastis karena, meskipun terdapat peningkatan total aset namun tidak dikelola dengan baik sehingga

perusahaan tidak menghasilkan profit serta terdapat peningkatan yang signifikan pada beban keuangan dan kerugian dari bagian atas hasil bersih Tambunan & Widyastuti (2022).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Tresiana (2018), Juliana & Sumani (2019), Astuti & Drajat (2021), Amatilah dkk, (2021), Esterlina & Firdausi (2017), Nafiyah (2019), Tambunan & Widyastuti (2022) menemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan *return on asset* sebelum dan sesudah peristiwa dari pengumuman suatu informasi. Penelitian Daulay (2018), Nurjayanti (2017), dan Tude dkk, (2022) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on asset* sebelum dan sesudah peristiwa dari pengumuman suatu informasi.

KESIMPULAN

Pengumuman tindakan *window dressing* pada tahun buku 2018 mengandung sinyal informasi bagi para *stakeholder* dan *shareholder* yang memengaruhi kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk yang dilihat dari rasio likuiditas *current ratio*. *Current ratio* mengalami penurunan signifikan antara sebelum dan setelah periode pengumuman tindakan *window dressing* di tahun 2018 yang dibuktikan melalui analisis statistik rasio keuangan yang menunjukkan *current ratio* berada dibawah standar industri. Artinya kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk yang dilihat dari rasio likuiditas berada dalam kondisi yang tidak baik setelah pengumuman tindakan *window dressing* pada tahun buku 2018.

Pengumuman tindakan *window dressing* pada tahun buku 2018 mengandung sinyal informasi bagi para *stakeholder* dan *shareholder* yang memengaruhi kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk yang dilihat dari rasio solvabilitas *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. *Debt to equity ratio* PT Garuda Indonesia Tbk mengalami fluktuasi di tahun 2019 dan mengalami penurunan yang sangat signifikan di tahun 2020 yang dibuktikan melalui analisis statistik rasio keuangan dengan nilai DER negatif. *Debt to asset ratio* juga mengalami fluktuasi di tahun 2019 dan mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2020, artinya kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk yang dilihat dari rasio solvabilitas berada dalam kondisi yang tidak baik setelah pengumuman tindakan *window dressing* pada tahun buku 2018.

Pengumuman tindakan *window dressing* pada tahun buku 2018 mengandung sinyal informasi bagi para *stakeholder* dan *shareholder* yang memengaruhi kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk yang dilihat dari rasio profitabilitas *operating profit margin*, *net profit margin*, dan *return on asset*. Ketiga nilai rasio profitabilitas PT Garuda Indonesia Tbk mengalami peningkatan di tahun 2019 dan mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2020 yang dibuktikan melalui analisis statistik rasio keuangan dengan nilai yang berada jauh dibawah standar industri. Artinya kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk yang dilihat dari rasio profitabilitas berada dalam kondisi yang tidak baik setelah pengumuman tindakan *window dressing* pada tahun buku 2018.

Nilai CR PT Garuda Indonesia Tbk berada dibawah standar industri di akibatkan oleh peningkatan nilai utang lancar, dimana manajemen perusahaan masih mengalami kesulitan untuk memperbaiki likuiditas perusahaan dengan memaksimalkan perputaran aktiva lancar untuk memenuhi utang lancar agar dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Nilai DER PT Garuda Indonesia Tbk berada jauh dibawah standar industri, menunjukkan bahwa manajemen perusahaan sangat bergantung pada sumber pendanaan dari pinjaman untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan nilai ekuitas yang semakin menurun menunjukkan bahwa akumulasi kerugian yang ditanggung perusahaan telah melebihi total utang dan ekuitasnya.

Nilai DAR PT Garuda Indonesia Tbk berada jauh dibawah standar industri, menunjukkan risiko kebangkrutan perusahaan juga tinggi akibat perusahaan sangat

bergantung pada sumber pendanaan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan asetnya dan tidak mampu memenuhi utang-utangnya.

Nilai OPM dan NPM PT Garuda Indonesia Tbk berada jauh dibawah standar industri, menunjukkan bahwa manajemen perusahaan menanggung beban operasional yang sangat besar sehingga perusahaan menanggung kerugian operasional perusahaan

Nilai ROA PT Garuda Indonesia Tbk berada jauh dibawah standar industri, menunjukkan bahwa peningkatan total aset perusahaan tidak dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan profit selain itu, hasil pengembalian atas aset semakin menurun akibat peningkatan yang signifikan pada beban keuangan dan kerugian dari bagian atas hasil bersih.

REFERENSI

- Agustina, I. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan yang Go Public yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 1–23.
- Agustina, L., & Baroroh, N. (2016). *The relationship between Enterprise Risk Management (ERM) and firm value mediated through the financial performance. Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1), 128–138.
- Akbar, Diana, N., & Afifudin. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Penerapan E-Commerce (Studi Pada Perusahaan Sub Sector Retail Trade Dalam Index Saham Syariah Indonesia (Issi) Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(03), 23–32.
- Alshehhi, A., Nobanee, H., & Khare, N. (2018). *The impact of sustainability practices on corporate financial performance: Literature trends and future research potential. Sustainability (Switzerland)*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/su10020494>
- Amatilah, F. F., Syarief, M. E., & Laksana, B. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 375–385. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2505>
- Anisa, R., Samsudin, A., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Right Issue*. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 8(5), 55.
- Annonymous. (2019). Perkembangan terkait Penyajian Laporan Keuangan Interim PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Per 31 Maret 2019. Idx.Co.Id. <https://idx.co.id/berita/press-release-detail/?emitenCode=1102>
- Astuti, D., & Drajat, D. Y. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Pt Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. *Jurnal Sain Manajemen*, 3(1), 30. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsm/index>
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Bontis, N., Ciambotti, M., Palazzi, F., & Sgro, F. (2018). *Intellectual capital and financial performance in social cooperative enterprises. Journal of Intellectual Capital*, 19(4), 712–731. <https://doi.org/10.1108/JIC-03-2017-0049>
- Brito, C., Cirani, S., & Cintra, R. F. (2016). *Organizational Resilience : A Comparative Study Between Innovative and Non-Innovative Companies Based On The Financial Performance Analysis. Internastional Journal Of Innovation*, 58–69.
- Cahya, L. M. A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia Tbk Antara Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Selama Periode 2008 - 2013.

Universitas Negeri Surabaya. <https://core.ac.uk/download/pdf/230768954.pdf>

- Casnila, I., & Nurfitriana, A. (2020). Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Psak 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(1), 220–240.
- Daulay, A. S. (2018). Analisis perbandingan profitabilitas pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah go public. IAIN Padangsidimpuan. <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/2403/>
- Dewi, H. K. (2019). OJK temukan pelanggaran dalam laporan keuangan Garuda Indonesia. Kontan.Co.Id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-temukan-pelanggaran-dalam-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- Diana, K. A., Novitasari, N. L. G., & Saitri, P. W. (2020). Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara Sebelum dan Sesudah Privatisasi. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 1–17. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/967/838>
- Esterlina, P., & Firdausi, N. N. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Manajerial*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.31479/m.v9i1.19>
- Fahmi, I. (2013). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Ginting, E. S. (2021). *Enrichment: Journal of Management Ratio-Based Financial Performance Analysis of PT. Mustika Ratu, Tbk. Enrichment: Journal of Management*, 11(2), 456–462. www.idx.comperiod
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery. (2012). Analisis Laporan Keuangan (Edisi pert). Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hung, P. H., Lien, D., & Kuo, M. S. (2020). *Window dressing in equity mutual funds. Quarterly Review of Economics and Finance*, 78, 338–354. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2020.05.003>
- Hurghis, R. (2015). *Integrated reports and financial performance: an analysis. September 2015*.
- Imagama. (2020). Kasus Garuda Indonesia, Riwayatmu Kini. <https://imagama.feb.ugm.ac.id/kasus-garuda-indonesia-riwayatmu-kini/>
- Juliana, S. R., & Sumani, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (Ipo). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 105–122. <https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.476>
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Krizia, A., Nurmatias, & Marlina. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Right Issue. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi (Korelasi), 2(1), 776–788.
- Marsandy, C., Deviyanti, D. R., & Setiawati, L. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 1–14.
- McMenamin, J. (2020). *Financial Analysis and Performance Evaluation. Financial Management*, 319–368. <https://doi.org/10.4324/9780203031162-21>

- Megaladevi, P. (2015). *A study on financial performance analysis of the select Paper Company with special reference to Tamil Nadu Newsprint and papers limited. International Journal of Recent Research Aspects*, 2(4), 22–24.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Yogyakarta : Liberty.
- Nafiyah, A. (2019). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan Merger dan Akuisisi [Universitas Brawijaya]*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/172567/>
- Nurjayanti, N. S. T. (2017). *Analisis kinerja keuangan perusahaan BUMN sebelum dan setelah privatisasi: studi pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2006-2016*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/17110/>
- Pratiwi, P. R. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Perusahaan Multinasional Pengakuisisi di Bei)*. *E-Jurnal Manajemen*, 6(1), 235–263.
- Putri, S. M., Nurman, & Kurniawan, A. W. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia (Persero)*. *Unm*, 2015–2019.
- Rizal. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2014-2018*. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Vol. 4 Np. 1 Februari 2019, June*.
- Rizki, A., & Giovanni, A. (2022). *Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT . Garuda Indonesia Tbk*. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 24–36.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Erlangga.
- Sofyan, M. (2019). *Analysis Financial Performance of Rural Banks in Indonesia. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03), 255–262. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.588>
- Sugianto, D. (2019). *Garuda Disebut “Mempercantik” Laporan Keuangan*. Detik.Com. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4529459/garuda-disebut-mempercantik-laporan-keuangan>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Tambunan, D., & Widyastuti, T. (2022). *Menilai Kinerja Keuangan Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia di Saat Pandemi Covid-19: Studi Kasus*. 0328, 97–106.
- Tresiana, A. (2018). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Privatisasi BUMN*. Universitas Islam Sultan Agung. <http://repository.unissula.ac.id/13312/>
- Tude, M., Saerang, I. S., Maramis, J. B., Saerang, I. S., Manajemen, J., Ekonomi, F., Tude, M., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Air Asia Indonesia TBK Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19*. *Jurnal Emba*, 10(2), 494–501.
- Vintilă, G., & Nenu, E. A. (2015). *An analysis of determinants of corporate financial performance: Evidence from the bucharest stock exchange listed companies. International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(3), 732–739.
- Vivi, Y. S. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public Pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2007 - 2014*.
- Zaidi, U. K., Akhter, J., & Akhtar, A. (2018). *Window Dressing of Financial Statements in*

*the Era of Digital Finance: A Study of Small Cap Indian Companies. Metamorphosis: A
Journal of Management Research, 17(2), 67–75.*
<https://doi.org/10.1177/0972622518799233>